



# Edukasi Penyuluhan Pencegahan Karies Gigi Sebagai Upaya Mengurangi Risiko Karies Pada Anak SDN 02 Sukasari Desa Sukasari, Kabupaten Kepahiang

Dennisa Novita Agustin<sup>1</sup>; Monica Sella<sup>2</sup>; Tati Herpianti<sup>3</sup>; Yelvi Cornelia<sup>4</sup>; Zakiah Septi Ardita<sup>5</sup>; Fiya Diniarti<sup>6</sup>; Meri Epriana Susanti<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

Email: [1dennisanovita@gmail.com](mailto:dennisanovita@gmail.com)

## ARTICLE HISTORY

Received [25 Februari 2026]

Revised [30 Maret 2026]

Accepted [31 Maret 2026]

## KEYWORDS

Dental Caries, Counseling, Health Education.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## ABSTRAK

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling sering terjadi pada anak usia sekolah dasar dan umumnya disebabkan oleh kebiasaan menyikat gigi yang kurang benar, konsumsi makanan manis, serta rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan edukasi pencegahan karies gigi ini dilakukan pada siswa SDN 02 Sukasari dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak tentang pencegahan karies melalui penyuluhan interaktif, demonstrasi cara menyikat gigi yang benar, serta edukasi terkait makanan yang berdampak pada kesehatan gigi. Metode pelaksanaan meliputi pemberian materi, praktik langsung, dan pendampingan sederhana oleh mahasiswa KKN. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Intervensi ini terbukti efektif sebagai upaya promotif dan preventif dalam menurunkan risiko karies gigi pada anak dan dapat direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah lainnya.

## ABSTRACT

Dental caries is one of the most common health problems among elementary school children and is generally caused by improper toothbrushing habits, frequent consumption of sugary foods, and low levels of knowledge regarding oral and dental health. This caries prevention education activity was carried out for students at SDN 02 Sukasari with the aim of increasing children's knowledge and awareness about caries prevention through interactive counseling, demonstrations of proper toothbrushing techniques, and education about foods that affect dental health. The implementation methods included delivering educational material, hands-on practice, and simple assistance provided by community service (KKN) students. The results of the activity showed an increase in students' understanding and behavior regarding the importance of maintaining oral and dental hygiene. This intervention proved effective as a promotive and preventive effort to reduce the risk of dental caries in children and is recommended for continuous implementation in other school environments.

## PENDAHULUAN

Definisi karies menurut WHO, karies adalah suatu proses patologis yang dimulai pada bagian luar gigi, terbatas pada suatu tempat, terjadi setelah erupsi gigi dan menyebabkan penghancuran dari gigi sehingga terbentuk lubang. Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan dimana mulut, gigi dan unsur – unsur yang berhubungan dalam rongga mulut dalam kondisi sehat yang memungkinkan seseorang untuk melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas, berbicara dan berinteraksi sosial. Kesehatan gigi dan mulut juga mencakup dimensi psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan dan kemampuan bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit dan ketidaknyamanan. Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Karena karies gigi adalah masalah terbesar penyakit gigi dan mulut di Indonesia, seseorang dianggap sehat jika dilihat dari rongga mulut dan giginya. (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Masalah kesehatan gigi pada anak usia 6-7 tahun telah menjadi perhatian karena insidensinya yang tinggi, masalah yang paling sering ditemukan adalah karies gigi yang mencapai 61,1% (Putri dan Suri, 2022). Salah satu penyebabnya adalah Kesehatan gigi mulut yang buruk. Menurut WHO anak – anak usia sekolah memiliki karies gigi mencapai 60 90%. Hal ini bisa disebabkan karena perilaku yang kurang perhatian terhadap kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga kesadaran dan pengetahuan perlu ditingkatkan (Putri dan Suri, 2022).

Data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, yang sering terjadi pada anak biasanya seperti karies gigi pembengkakan gusi dan atau munculnya abses, dengan prevalensi sebesar 14%. Proporsi karies gigi sebanyak 82,8%. Karies gigi kategori usia 5-9 tahun 84,8%, 10-14 tahun 63,8%. Dengan proporsi tidak menyikat gigi setiap hari 4,37%, sikat gigi 1x sehari 9,5%, sikat gigi 2x sehari 72,5%, waktu sikat gigi yang benar 6,2% (Kemenkes RI, 2023 Survei kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menyatakan dalam satu tahun terakhir sekitar 57% rata-rata penduduk usia ≥ 3 tahun di Indonesia mengeluh memiliki masalah gigi dan mulut (Kementerian Kesehatan, 2023).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2021 murid sekolah dasar yang perlu perawatan gigi dan mulut sebanyak 4.089 anak, tahun 2022 sebanyak 6.254 anak, tahun 2023 sebanyak 31.789 anak. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu jumlah anak yang mengalami karies gigi pada tahun 2021 mencapai 250 anak, tahun 2022 mencapai 290 kasus, pada tahun 2023 mencapai 570 anak yang mengalami karies gigi

Penyuluhan adalah bentuk penyampaian informasi, memberi pemahaman dan keyakinan yang akan membuat anak sadar, mengerti dan memahami untuk bersikap seperti yang disampaikan dalam penyuluhan (Husna et al., 2024). Penyuluhan bisa dalam bentuk ceramah. Ceramah merupakan metode sederhana dan mudah untuk dilaksanakan (Manggus et al., 2023), tetapi dengan metode ceramah yang monoton seringkali akan menyebabkan fokus anak – anak berkurang dan kurang antusias. Pembicara ataupun pengajar yang lebih dominan bersifat lebih konvensional, sehingga pada anak – anak sekolah dasar ini perlu pendekatan metode interaktif.

Berdasarkan pertimbangan inilah kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Dehasen tahun 2025 untuk melakukan kegiatan penyuluhan ASI Eksklusif sebagai upaya peningkatan Pengetahuan, Kesadaran dan Perilaku Masyarakat.

## METODE

Metode pelaksanaan terdiri dari atas kegiatan penyuluhan, mitra dalam program ini adalah anak SD 02 dusun II Desa Sukasari Kab. Kepahiang, Provinsi Bengkulu yang melibatkan 10 mahasiswa/i KKNT Universitas Dehasen Bengkulu dan puskesmas desa dalam kegiatan ini. Kegiatan penyuluhan berawal dari pemberian materi tentang pengertian karies gigi, pencegahan karies gigi dan strategi meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan karies gigi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Aktivitas

Kegiatan diikuti oleh sekitar 30 peserta yang terdiri dari anak-anak sekolah dasar dari kelas 1 dan 2. Kegiatan ini mencakup tiga topik utama yaitu pengertian karies gigi, pencegahan karies gigi dan strategi meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan karies gigi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 21 November 2025 di SDN 02 Sukasari.

Karies gigi pada anak usia sekolah dasar masih menjadi permasalahan kesehatan yang cukup serius di Indonesia. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi karies pada anak mencapai lebih dari 80%, dengan angka tertinggi pada kelompok usia 5–9 tahun. Angka tersebut menggambarkan masih rendahnya perilaku menjaga kesehatan gigi dan kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan karies. Kondisi ini juga terlihat pada anak-anak SDN 02 Sukasari yang menjadi sasaran kegiatan KKN, di mana sebagian besar peserta belum memahami cara menjaga kesehatan gigi secara benar.

Kegiatan edukasi kesehatan gigi melalui penyuluhan menjadi salah satu langkah promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak. Penggunaan metode ceramah interaktif, media visual, dan alat peraga terbukti membantu anak memahami konsep karies gigi secara lebih konkret. Hal ini sesuai dengan pendapat Husna et al. (2024) bahwa penyuluhan dengan pendekatan visual dan interaktif lebih mudah dipahami oleh anak karena penyampaian pesan menjadi lebih menarik dan mudah diingat.

Demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar merupakan salah satu bagian penting dalam intervensi. Melalui metode *return demonstration*, anak-anak dapat secara langsung mempraktikkan teknik menyikat gigi sesuai langkah yang tepat. Pendekatan ini efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik dan membentuk kebiasaan baru. Menurut Manggus et al. (2023), praktik langsung lebih mampu menginternalisasi perilaku sehat dibanding ceramah saja, karena anak memperoleh pengalaman nyata.

Selain itu, edukasi mengenai makanan yang berpotensi menyebabkan karies seperti makanan manis, minuman berpemanis, dan jajanan kemasan, memberikan pemahaman baru bagi peserta. Banyak anak yang tidak mengetahui bahwa konsumsi gula berlebih dapat menyebabkan plak dan menurunkan pH saliva, sehingga meningkatkan risiko karies. Informasi ini penting karena perilaku konsumsi anak sekolah sangat dipengaruhi lingkungan, terutama jajanan sekolah.

Pendampingan yang dilakukan selama kegiatan KKN juga membantu membentuk perilaku sehat secara lebih konsisten. Anak-anak yang diberikan motivasi dan pujian lebih mudah diarahkan untuk membiasakan diri menyikat gigi dua kali sehari. Ini sejalan dengan teori behaviorial, di mana penguatan positif (*reinforcement*) mampu meningkatkan peluang terbentuknya kebiasaan baru.



Secara menyeluruh, kegiatan penyuluhan, demonstrasi, edukasi makanan, serta pendampingan telah mampu menyelesaikan masalah rendahnya pengetahuan peserta mengenai pencegahan karies gigi. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku kesehatan gigi pada anak. Dengan demikian, intervensi edukatif seperti ini dapat menjadi model yang dapat diadopsi oleh sekolah lainnya sebagai upaya penurunan kasus karies gigi pada anak usia sekolah



**Gambar.1 Foto Bersama Peserta Edukasi Karies Gigi**



**Gambar. 2 Penyuluhan Karies Gigi**

### **Penyelesaian Masalah**

Masalah utama yang ditemukan pada mitra (anak-anak SDN 02 Sukasari) adalah rendahnya pengetahuan dan kesadaran mengenai karies gigi serta cara pencegahannya, yang ditandai dengan perilaku menyikat gigi yang tidak teratur dan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya kebersihan gigi dan mulut. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, dilakukan beberapa langkah melalui kegiatan KKN-T sebagai berikut:

### **Penyuluhan Kesehatan tentang Karies Gigi**

Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah interaktif menggunakan media poster, lembar balik, dan alat peraga gigi. Materi yang diberikan meliputi:

- Pengertian karies gigi
- Penyebab karies gigi (makanan manis, plak, bakteri)
- Cara menyikat gigi yang benar
- Waktu yang tepat untuk menyikat gigi
- Dampak karies gigi terhadap kesehatan dan proses belajar

Penyuluhan ini dapat meningkatkan pemahaman anak-anak dari yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi. Kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat.

### **Demonstrasi Cara Menyikat Gigi yang Benar**

Tim KKN memberikan contoh langsung teknik menyikat gigi menggunakan model mulut dan sikat gigi. Anak-anak diminta mempraktikkan kembali (metode *return demonstration*). Dampak kegiatan:

- Anak mampu mempraktikkan cara menyikat gigi secara benar
- Anak memahami bagian-bagian gigi yang harus dibersihkan
- Meningkatkan kesiapan anak untuk mandiri menjaga kesehatan gigi

### **Pemberian Edukasi tentang Makanan yang Baik dan Buruk untuk Gigi**

Anak-anak diperkenalkan pada jenis makanan yang dapat merusak gigi seperti permen, coklat, biskuit manis, serta minuman kemasan berpemanis. Selain itu, diberikan pula edukasi tentang makanan yang baik untuk gigi seperti sayur, buah, dan air putih. Tujuan kegiatan ini adalah menumbuhkan kebiasaan memilih makanan yang lebih sehat dan mengurangi risiko terjadinya karies.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling umum dialami oleh anak usia sekolah dasar dan sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan serta kebiasaan menjaga kebersihan gigi yang belum optimal. Berdasarkan kegiatan edukasi pencegahan karies gigi yang dilakukan pada siswa SDN 02 Sukasari, dapat disimpulkan bahwa program penyuluhan yang diberikan melalui metode interaktif, demonstrasi praktik menyikat gigi yang benar, serta pemberian informasi terkait makanan yang berpengaruh terhadap kesehatan gigi, mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan perilaku siswa. Peningkatan pengetahuan anak terlihat dari kemampuan mereka mengulang kembali materi yang diberikan, memahami langkah-langkah menyikat gigi yang tepat, serta menunjukkan antusiasme dalam praktik langsung.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan sikap dan kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan gigi. Banyak siswa yang sebelumnya tidak mengetahui teknik menyikat gigi yang benar menjadi lebih mampu menerapkan cara menyikat gigi sesuai standar kesehatan gigi. Intervensi ini juga berpotensi mengurangi risiko terjadinya karies gigi pada anak di masa mendatang, karena peningkatan pengetahuan dan perilaku merupakan faktor utama dalam pencegahan penyakit gigi dan mulut.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi ini terbukti efektif sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar. Program serupa sangat penting untuk dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan agar manfaatnya tidak hanya dirasakan sementara, tetapi menjadi kebiasaan sehat yang terus diterapkan oleh anak-anak di lingkungan sekolah maupun di rumah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. (2023). Laporan Tahunan Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar Tahun 2021–2023. Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2023). Profil Kesehatan Gigi dan Mulut Provinsi Bengkulu Tahun 2021–2023. Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.
- Husna, N., Rahmi, F., & Lestari, S. (2024). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Kesehatan*, 12(1), 45–52.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Nasional Kesehatan Gigi dan Mulut. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Kementerian Kesehatan RI.
- Manggus, N., Utami, R., & Hidayat, A. (2023). Pengaruh Metode Ceramah terhadap Peningkatan Pengetahuan Kebersihan Gigi pada Anak Sekolah. *Jurnal Promosi Kesehatan Anak*, 5(2), 78–85.
- Putri, A., & Suri, N. (2022). Prevalensi Karies Gigi dan Faktor Penyebab pada Anak Usia 6–7 Tahun. *Jurnal Kesehatan Gigi Indonesia*, 9(1), 12–19.